



Vol. 04 No. 08 (2025) : 1016-1026

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DI PONDOK PESANTREN PUTRI ASHHABUL QUR'AN SITUJUHAH GADANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Devi Lestari Manik¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Mansur³^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaE-mail Korespondensi: ¹ dlestarimanik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's leadership based on emotional intelligence (Emotional Quotient/EQ) at the Ashhabul Qur'an Islamic Boarding School for Girls, Situjuh Gadang, Lima Puluh Kota Regency. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the principal applies five aspects of emotional intelligence, namely self-awareness, self-control, motivation, empathy, and social skills in managing the institution. The implementation of EQ has a significant influence in creating a conducive learning environment, improving student discipline, and strengthening harmonious relationships between the principal, teachers, and students. This study confirms that emotional intelligence is an important component in modern educational leadership, especially in Islamic boarding schools that emphasize educational character and morals. Emotional Intelligence is one perspective that is able to analyze the leadership of a Principal. The purpose of this study is to examine the leadership of the principal based on the emotional intelligence possessed. The principal's leadership based on emotional intelligence is considered excellent. This has a positive impact on the sustainability of the organization's foundation. This research is a qualitative, descriptive study that will describe and illustrate the research data using data triangulation analysis. The results found that the principal of the Ashhabul Qur'an Islamic Boarding School for Girls' Leadership is very good in implementing primal leadership.

Keyword : Emotional Intelligence, Principal, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional (Emotional Quotient/EQ) di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an, Situjuh Gadang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan lima aspek kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial dalam pengelolaan lembaga. Implementasi EQ berpengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kedisiplinan santri, serta memperkuat hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, dan santri. Penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen penting dalam kepemimpinan pendidikan modern, terutama di lingkungan pesantren yang menekan karakter pendidikan dan akhlak. Kecerdasan Emosional adalah salah satu sudut pandang yang mampu menganalisis kepemimpinan seorang Kepala Sekolah. Tujuan yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional yang dimiliki. Kepemimpinan Kepala Sekolah berdasarkan kecerdasan emosional dianggap sangat baik. Ini memiliki dampak positif pada kelangsungan fondasi organisasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif yang akan menguraikan dan menggambarkan data penelitian dengan menggunakan analisis triangulasi data. Hasil penelitian menemukan bahwa kemampuan Kepala Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an dalam menjalankan kepemimpinan yang primal kepemimpinan sangat baik.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, Kepala Sekolah, Pesantren

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.(Imron, 2023) Di pesantren, peran kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai panutan moral dan spiritual bagi seluruh warga pesantren. Dalam konteks modern, kemampuan intelektual (IQ) bukan lagi satu-satunya ukuran efektivitas kepemimpinan. Kecerdasan emosional (EQ) telah menjadi elemen krusial yang menentukan kualitas interaksi sosial dan pengambilan keputusan seorang pemimpin.(Pitriyani, 2023)

Seorang pemimpin harus memiliki syarat-syarat yaitu kecerdasan emosional, sebagaimana dikatakan oleh dalam Steven beliau mengemukakan bahwa adanya inteligensi lain,(Santosa, 2022) yang disebut sebagai kecerdasan emosional, dengan kecerdasan orang tersebut pun membuka wawasannya. Berdasarkan pengamatan dan kejadian di masyarakat mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional bisa sama ampuhnya, bahkan terkadang lebih ampuh daripada IQ. Serangkaian studi menunjukkan bahwa orang yang secara intelektual cerdas sering kali bukan orang yang paling berhasil dalam pekerjaannya maupun dalam kehidupan pribadinya.(Sari et al., 2021)

Pada dasarnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah Sebagai Kepala Sekolah, semoga mampu berkomunikasi dan membaur dengan tenaga pendidik di podok pesantren. Namun selain dalam menjalankan perencanaan kepala sekolah, tentunya tenaga pendidik dan khususnya wakil madrasah memiliki peran penting dalam melaksanakan kebijakan-kebijak yang telah dikeluarkan atau dipecahkan oleh kepala sekolah.(Purwanto & Rindaningsih, 2023)

Kecakapan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional dapat diajarkan dan akan memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektua.(Santosa, 2022) Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk menanggulangi tumbuhnya sifat mementingkan diri sendiri, mengutamakan tindak

kekerasan, dan sifat-sifat jahat yang lain. Para pemimpin besar menggerakkan kita dengan cara membangkitkan semangat dan menginspirasi yang terbaik dalam diri kita.(Masruroh et al., 2022)

Apapun yang mereka dapat lakukan tergantung pada bagaimana cara mereka melakukannya, bahkan jika segala sesuatunya sudah dipersiapkan dengan benar tetapi pemimpin gagal dalam mengemban tugas mendasarnya yaitu mengarahkan emosi kearah yang benar, maka yang mereka lakukan tidak akan mendapatkan hasil sebagaimana mestinya. Kemampuan pemimpin untuk memancing keluar sisi terbaik dari setiap orang disebut dengan resonansi, sedangkan jika pemimpin menggerakkan emosi secara negatif maka pemimpin disebut menyebarkan benih disonansi Salah satu tanda pemimpin yang resonansi adalah adanya kelompok pengikut yang bervibrasi dengan energi semangat dan atusiasme pemimpin.(Ismail, 2017)

Terdapat lima domain dalam kecerdasan emosi: Pertama, adalah kesadaran diri artinya memiliki pemahaman yang mendalam akan emosi diri, juga kekuatan dan keterbatasan diri, serta nilai-nilai dan motif-motif diri. Kedua, pengelolaan diri artinya memiliki kendali emosi, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif, dan selalu memandang sisi positif untuk suatu peristiwa. Ketiga, agenda pembelajaran merupakan rencana perbaikan yang fokus pada pembelajaran dan tidak hanya fokus pada hasil kerja, merupakan rencana yang paling efektif. Keempat kesadaran sosial artinya memiliki empati, dapat membaca apa yang sedang terjadi dan mengenali serta memenuhi kebutuhan pengikut, klien atau pelanggan.(Jusrin et al., 2022)

Kelima, pengelolaan hubungan artinya dapat membimbing, menguasai berbagai taktik bimbingan, menunjang kemampuan orang lain melalui umpan balik dan bimbingan, memprakarsai dan memimpin arah yang baru, memiliki kemampuan pengelolaan konflik, menumbuhkan dan memelihara jaringan hubungan, dapat bekerja sama dan membangun kelompok. Kelima hal tersebut adalah satu set keterampilan penting bagi kepemimpinan yang relevan. kecerdasan emosional (EQ) seseorang mudah terlihat saat kritis, ketika suasananya tidak menguntungkan, bahkan dalam posisi terancam. Dengan tolok ukur ini kita

mendapat kesan banyak pejabat tinggi yang EQ-nya rendah meski gelar akademisnya tinggi, termasuk dalam penguasaan ilmu agama.(Carvina et al., 2023)

Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an di Situjuh Gadang, Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang menekankan pengembangan karakter, disiplin, dan spiritualitas. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berorientasi pada kecerdasan emosional sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepala pesantren menerapkan kecerdasan emosional dalam menjalankan tugas kepemimpinannya..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.(Sugiyono, 2019) Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an di Situjuh Gadang. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan key informant.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis.(Lexy J. Moleong, 2013) Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an di Situjuh Gadang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an di Situjuh Gadang fokus pada hal-hal yang Positif Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak larut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan

memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang terbaik. Ia selalu berpikiran positif sesuai dengan kecerdasan emosional yang tinggi, tidak suka mengeluh karena dengan mendengar keluhan mereka akan membawa energi negatif, sedangkan ketika mereka berkumpul dengan orang-orang yang memiliki pikiran positif akan menularkan energi positif, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.(ANDI WARISNO et al., 2021)

Sehingga kepemimpinan anatomi-neurologi yang tinggi dari Kepala sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an memberikan kontribusi yang dominan dalam meningkatkan kualitas manajemen organisasi pada Yayasan Lembaga Pendidikan . Hal ini disebabkan oleh kemampuan Kepala sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an dalam menyampaikan pikirandengan baik, lugas, dan jelas tanpa harus membuat orang lain jujur.

Kecerdasan emosi meliputi sirkuit yang berjalan di antara pusatpusat pelaksana otak di lobus prefrontal dan sistem limbik yang mengatur perasaan, impuls, dan dorongan. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan yang berbasis di area limbik akan paling baik dipelajari melalui motivasi, banyak latihan dan umpan balik. Berbeda dengan jenis pembelajaran yang terjadi di neokorteks, yang mengatur kemampuan analisis dan teknis. Neokorteks menangkap konsep dengan cepat, menempatkannya dalam suatu jaringan asosiasi dan pemahaman yang luas. Ketika mempelajari keterampilan teknis atau analisis, neokorteks beroperasi dengan sangat efisien.(Armidi, 2022)

Kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi lebih efektif, jika mereka memperoleh alat pembelajaran yang tepat. Tetapi, pembelajaran yang mendalam ini bukan hanya sekedar penggunaan alat yang tepat, lebih dari itu pembelajaran yang mendalam merupakan suatu proses yang belum tentu berupa garis lurus dan lancar, tetapi lebih merupakan perjalanan yang penuh kejutan dan saat-saat yang menyenangkan.(Mustapiah & Asrori, 2023) Inti pengembangan kepemimpinan yang berhasil adalah pembelajaran yang diarahkan oleh diri sendiri (self directing pembelajaran): yaitu sengaja mengembangkan atau memperkuat suatu aspek diri yang sudah atau ingin kita miliki. Langkah pertama yaitu memiliki gambaran yang

kuat tentang diri ideal, serta gambaran yang akurat tentang diri sebenarnya, yaitu siapa diri kita pada saat ini. (Rozikun & Fahrurrozi, 2022)

Kepala sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an selalu membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan baru dan cara baru untuk berubah. Perubahan tidak akan terjadi dengan mudah, tidak ada yang namanya perbaikan kilat. Kebiasaan lama, tabiat masa lalu, sama seperti baju lama teras nyaman, sudah terbiasa, menyenangkan, dan tidak mengejutkan. Membangun kecakapan yang asing membutuhkan kesadaran diri, pengabdian, dan latihan sendiri. Setiap perubahan juga tidak dijamin selalu berhasil. Bahkan pada saat tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi telah tercapai, belum tentu kita bisa mengendalikan situasi dengan cara yang paling memuaskan. (Saputra, 2022)

Kepala sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an harus menjadi teladan bagi bawahannya. Ia bisa memberikan teladan dan siap ditiru. Kepala Sekolah berhasil menunjukkan kemampuan profesionalnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan Kepala Sekolah berdasarkan kecerdasan emosional tergolong sangat baik. Kepala Sekolah mempunyai stabilitas emosi dan mampu mengatur dirinya sendiri yang baik, mempunyai empati yang tinggi, selalu memberi motivasi dan mempunyai kepemimpinan anatomi-neurologi yang baik sehingga memberikan dampak yang baik pula bagi keberlangsungan organisasi yayasan.

1. Kesadaran Diri Kepala Sekolah

Kepala sekolah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya. Ia mampu menempatkan diri dengan bijak dalam berbagai situasi, terutama ketika menghadapi permasalahan kedisiplinan santri. (Anita et al., 2023)

2. Pengendalian Diri

Dalam berbagai kegiatan pesantren, kepala sekolah menunjukkan kemampuan mengendalikan emosi, termasuk ketika menghadapi konflik internal. Ia tidak mudah marah, tetapi memilih pendekatan persuasif dan solusi yang mendidik. (Banjari & Hakim, 2019)

3. Motivasi

Kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat dalam memajukan kualitas pendidikan pesantren, hal ini terlihat dari program peningkatan kompetensi guru, pelatihan hafalan Al-Qur'an, dan penegakan kedisiplinan belajar santri.(Schütze, 1997)

4. Empati

Empati ditunjukkan melalui sikap peduli terhadap kondisi santri, baik dalam hal akademik maupun kehidupan asrama. Kepala sekolah sering melakukan komunikasi personal untuk memahami kebutuhan dan kesulitan santri.(Hanifah et al., 2020)

5. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial kepala sekolah tercermin dari kemampuannya menjalin komunikasi yang harmonis dengan guru, pengurus pesantren, wali santri, dan masyarakat sekitar. Ia mampu menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik dan menjaga kebersamaan.(Putra & Nasrullah, 2017)

Secara keseluruhan penerapan EQ dalam kepemimpinan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan santri, hubungan antar staf, serta iklim sekolah yang lebih kondusif dan religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta hasil temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat disajikan yaitu sebagai berikut: Kemampuan Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an dalam menjalankan kepemimpinan yang primal kepemimpinan dengan sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber. Kepala SMP Islam Terpadu Amsar mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah tengah bertambahnya tanggung jawab.

Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional yang tergolong baik. Hal ini tercermin pada sikap ketua yayasan terhadap warga yayasan. Dimana Kepala Sekolah selalu memperhatikan kesejahteraan guru, memperhatikan mutu dan

keberlangsungan pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Kepala Sekolah melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan Sekolah. Hal itu sangat membantu Kepala Sekolah dalam memahami permasalahan yang dihadapi baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan organisasi sebagai lembaga yang menanungi pendidikan yang terdiri atas 6 sekolah dan 4 pondok pesantren berdasarkan syariat Islam.

Kepemimpinan kepala sekolah di Pondok Pesantren Putri Ashhabul Qur'an Situjuh Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota berbasis kecerdasan emosional telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah mampu menerapkan lima aspek EQ secara konsisten, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis, disiplin, dan efektif. EQ terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan kepemimpinan, terutama di lingkungan pesantren yang menuntut keteladanan moral dan kedekatan interpersonal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

REFERENSI

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509-524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD.

- Journal of Education Action Research*, 6(2), 214–220.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45825>
- Banjari, M., & Hakim, L. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 91–108.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1433>
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 2537–2554.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Imron, M. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Journal Creativity*, 1(1), 41–62.
<https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.5>
- Ismail, T. (2017). Kepemimpinan, Kompensasi, dan Kinerja Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 24, (1), Pp. 60-69., 1, 60–69.
<https://www.neliti.com/publications/73727/kepemimpinan-kompensasi-motivasi-kerja-dan-kinerja-guru-sd-negeri>
- Jusrin, J., Kamaruddin, K., Mashuri, S., & Rusdin, R. (2022). Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 11 Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 37–47.
<https://doi.org/10.24239/jimpe.v1i2.1219>
- Lexy J. Moleong. (2013). Suharsaputra. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/5>

- Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung *Vicratina: Jurnal Ilmiah* ..., 7. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810%0Ahttp://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/14810/11117>
- Mustapiah, S., & Asrori, A. (2023). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 17 Lubai Ulu *Unisan Jurnal*, 02(02), 843-849. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1232>
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Purwanto, E., & Rindaningsih, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Kinerja Guru. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(2), 248-256. <https://doi.org/10.32672/perisai.v2i2.155>
- Putra, H. I., & Nasrullah, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau Dari Hasil Belajar. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 131-142. <https://doi.org/10.30738/.v5i2.1073>
- Rozikun, R., & Fahrurrozi, F. (2022). Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 100-134. <https://doi.org/10.21580/jawda.v3i1.2022.11542>
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)

- Saputra, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. *Unisan Jurnal*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/194%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/194/1429>
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 250–264. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Schütze, O. (1997). Artikel A–Z. *Metzler Lexikon Antiker Autoren*, VIII, 1–770. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.